

IMPLEMENTASI PERMENKES NOMOR 10 TAHUN 2021 TENTANG PELAKSANAAN VAKSINASI DALAM RANGKA PENANGGULANGAN COVID-19 DI PUSKESMAS GAYUNGAN SURABAYA

Ismarda Abdianti¹, Indah Murti², Dida Rahmadanik³

^{1,2,3}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
e-mail : ¹ismardaabdiantii@gmail.com, ²endah@untag-sby.ac.id, ³didarahmadanik@untagsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan indikator isi kebijakan dan indikator konteks implementasi untuk menjelaskan bagaimana Permenkes Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Covid-19 diimplementasikan di Puskesmas Gayungan Surabaya. Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Gayungan berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal karena masih terdapat kendala yaitu masyarakat yang mengidap penyakit bawaan dan masyarakat yang enggan mendapatkan vaksin karena menganggap masih belum perlu menunjukkan bukti vaksin. Dengan adanya pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Puskesmas Gayungan, *output* yang dihasilkan setelah kebijakan yakni dampak masyarakat cukup antusias untuk melakukan vaksinasi karena adanya strategi pemberian reward oleh Puskesmas untuk menarik minat masyarakat agar mau untuk di vaksin. Seiring dengan penyesuaian atau hasil yang dibawa oleh program vaksinasi ini, jumlah kematian akibat Covid juga menurun. Pelaksanaan vaksinasi di Puskesmas Gayungan dapat berjalan dengan baik juga didorong dengan peran kerja sama dari pemerintah dengan swasta yang baik dan sumber daya yang tercukupi.

Kata kunci : Covid-19, Implementasi Kebijakan, Vaksinasi

Abstract

The purpose of this research is to detail how the Minister of Health's Regulation No. 10 of 2021 about the Implementation of Vaccination in the Context of Covid-19 would be carried out Mitigation at the Puskesmas Gayungan Surabaya, using content of policy indicators and context of implementation indicators (implementation environment). The research method used is a qualitative approach research method and data collection techniques used are interviews, documentation, and observation. The study's findings allow for the conclusion that the Covid-19 immunization strategy at the Gayungan Health Center is going quite well even though it is not fully maximized because there are still obstacles, namely people who have congenital diseases and people who are reluctant to get vaccines because they think that there is still no need to show proof of a vaccine. With the implementation of the Covid-19 vaccination at the Puskesmas Gayungan Surabaya, the output produced after the policy was the impact that the community was enthusiastic enough to vaccinate because of the strategy of giving rewards by the Puskesmas to attract public interest to want to be vaccinated. As well as the changes or outcomes that are obtained with this vaccination policy, the Covid death rate has also decreased. The implementation of vaccination at Puskesmas Gayungan Surabaya can run well and is also encouraged by the role of good collaboration between the public and commercial sectors, as well as sufficient resources.

Keywords: Covid-19, Policy Implementation, Vaccination

Pendahuluan

Pada sekitar akhir 2019, bukan menjadi rahasia umum lagi bagi hampir seluruh dunia termasuk juga di Indonesia mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan yakni wabah penyakit virus Covid-19. Wabah Covid-19 memakan banyak korban, dan juga berdampak pada berbagai sektor di Indonesia yang menyebabkan kian menurun. Agar mencegah tersebarnya Covid-19, tidak cukup dalam menaati banyaknya protokol kesehatan misalnya menghindari serta mencuci tangan kerumunan (Siregar & Prabawati, 2022). Kebijakan Vaksinasi merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk menghentikan penyebaran virus Covid. Keputusan pemerintah yang mempengaruhi masyarakat dikenal sebagai kebijakan publik. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Vaksinasi Dalam Rangka Pencegahan (Covid-19) sebagai kebijakan tindak lanjut agar mengatur kewenangan pemerintah serta jajarannya didalam vaksinasi sebagai penanggulangan darurat pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Administrasi publik didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan organisasi dan manajemen oleh unit-unit di/administrasi dalam upaya mewujudkan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Salah satu kegiatan administrasi publik adalah implementasi kebijakan publik (Tachjan, 2006 : 24). Di Indonesia, vaksinasi diberikan melalui penggunaan institusi medis. Puskesmas Gayungan Surabaya yakni bagian dari fasilitas kesehatan dimana memberi pelayanan imunisasi. Pelaksanaan vaksinasi di Puskesmas Gayungan masih menghadapi tantangan. Masyarakat belum mendapatkan vaksinasi karena beberapa alasan, salah satunya adalah mereka mengakui saat ini tidak ada kewajiban bagi mereka untuk memberikan bukti vaksin untuk kegiatan mereka. Penjelasan lain adalah bahwa beberapa orang lanjut usia atau mereka yang memiliki riwayat penyakit bawaan benar-benar bersedia menerima vaksinasi tetapi tidak dapat melakukannya karena riwayat kondisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metodologi kajian yang dilakukan Permenkes Nomor 10 Tahun 2021 mengenai Pelaksanaan Vaksinasi Didalam Rangka Penanggulangan Covid-19(HEDRIANI, 2022) Di Puskesmas Gayungan Surabaya ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan Pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan COVID-19, penelitian, dan pelaksanaan Permenkes Nomor 10 Tahun 2021 Puskesmas Gayungan Surabaya menjadi pokok kajian. Indikator yang terdapat dalam kajian ini antara lain indikator isi kebijakan dan situasi pelaksanaan (implementation environment). Kedua sumber data primer dan sekunder digunakan. Selama wawancara dengan partisipan dalam penelitian ini, sumber data primer adalah 2 staff/tenaga yakni ibu Ike selaku Dokter PJ Covid Wilayah Ketintang dan ibu Endah selaku PJ Imunisasi Puskesmas Gayungan dan 4 masyarakat di Kecamatan Gayungan, 2 masyarakat yang sudah vaksin yakni ibu yuwana dan ibu nunuk dan masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi yakni bapak agung dan ibu sunani, dan Data sekunder seperti dokumen, maupun laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian pelaksanaan pedoman resmi kampanye imunisasi pandemi Covid-19 di Puskesmas Gayungan Surabaya. Dengan teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi terhadap peneliti terjun dengan cara langsung kelapangan dan mengamati pelaksanaan vaksiansi, serta dokumentasi pada pelaksanaan va

pengamatan peneliti memasuki lapangan tanpa penundaan ksinasi di Puskesmas Gayungan. Reduksi data dilakukan dengan mengolah data tentang informasi mengenai covid dan vaksinasi di Puskesmas Gayungan serta mengolah data wawancara sesuai yang terjadi di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan peneliti menyusun ulang data data tersebut menjadi menjadi satu kesatuan yan lebih rapih dengan data diperoleh, dan analisis data dilaksanakan dalam memahami data dimana dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Gayungan Surabaya, implementasi Permenkes Nomor 10 Tahun 2021 mengenai Pelaksanaan Vaksinasi Didalam Rangka Penanggulangan Covid-19 menggunakan indikator dalam pendekatan Marilee S. Grindle untuk mengukur implementasi kebijakan yaitu keberhasilan implementasi ditentukan pada tingkat implementability yakni indikator *context of implementation* serta Isi kebijakan.

Indikator Content of Policy (Isi Kebijakan):

a. Kepentingan yang mempengaruhi

Tidak ada bukti bahwa kepentingan aktor tertentu berdampak merugikan terhadap pengenalan imunisasi di Puskesmas Gayungan. Pentingnya vaksinasi juga dianggap ada. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa orang masih menolak vaksinasi karena kondisi medis yang mereka miliki sejak lahir atau keyakinan pribadi. Kita dapat menyimpulkan bahwa masyarakat umum tertarik pada nilai imunisasi.

b. Tipe Manfaat

Table 1 Data kasus pasien Covid-19 di Puskesmas Gayungan per Mei 2022

No	Bulan	Jumlah Kasus
1	Januari	24
2	Februari	675
3	Maret	304
4	April	8
5	Mei	2

(Sumber : Puskesmas Gayungan)

Berkurangnya pasien positif Covid-19 disekitar Puskesmas Gayungan akibat imunisasi. Kemudian, masyarakat juga merasakan manfaat lainnya, seperti berkurangnya kecemasan pasca vaksinasi dalam upaya menghentikan penyebaran virus.

c. Derajat Perubahan

Tabel .2 Data kasus pasien meninggal karena Covid-19 di Puskesmas Gayungan per Mei 2022

No	Bulan	Jumlah Kasus
1	Januari	0
2	Februari	2
3	Maret	1
4	April	1
5	Mei	0

(Sumber : Puskesmas Gayungan)

Puskesmas Gaunan saat ini mengalami peningkatan yang baik dalam program imunisasi; perubahan yang terlihat adalah penurunan jumlah kematian pasien Covid-19 setelah program vaksinasi. Setelah mereka memberikan imunisasi, tetangga memberi tahu mereka bahwa sekarang lebih mudah untuk bepergian dengan dokumentasi vaksinasi. Dengan adanya kebijakan vaksinasi nasional, dimaksudkan agar masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan mendapatkan vaksinasi tergantung dari KTP-nya.

d. Letak Pengambilan Keputusan

Di Puskesmas Gayungan, pengambilan keputusan pelaksanaan dan permasalahan vaksinasi diawali dengan rapat koordinasi dengan kepala puskesmas dan tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan job description. Meningkatnya semangat masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi menjadi bukti bahwa Puskesmas Gayungan sering melakukan kajian dan pencarian ide bagaimana meningkatkan minat masyarakat terhadap vaksin dengan memberikan penghargaan kepada masyarakat. Mengingat proses pengambilan keputusan memperhatikan tujuan kebijakan yaitu masyarakat, maka dapat dikatakan pengambilan keputusan tersebut sangat baik dan sesuai.

e. Pelaksana Program

Karena semakin mendapat kepercayaan masyarakat melalui pelaksanaan program vaksin, maka pelaksana program vaksinasi Puskesmas Gayungan senantiasa sigap melayani masyarakat. Kader kesehatan dari masyarakat yang telah dipilih oleh puskesmas untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat pelaksana program pendampingan. Implementasi Puskesmas Gayungan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya imunisasi juga telah diakui.

f. Sumber daya yang dilibatkan

Puskesmas Gayungan mempunyai sumber daya dimana cukup dalam pelaksanaan program imunisasi. baik dari bangunan dan infrastruktur yang tersedia, maupun dari sumber daya manusia, keuangan, logistik, dan lainnya yang tersedia. Karena masyarakat diinstruksikan dengan baik saat memberikan imunisasi, sumber daya masyarakat Puskesmas baik.

Indikator Context of Implementation (Lingkungan Implementasi):

a. Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi aktor yang terlibat

Dalam hal kebijakan vaksinasi, pemerintah federal bertanggung jawab. Dengan antusiasme warga dalam menerapkan strategi tersebut, maka strategi Puskesmas Gayungan yang menitikberatkan pada sistem jempot bola dan pemberian penghargaan kepada penerima vaksin ini dapat dikatakan cukup efektif, meskipun terkadang masih ada tantangan, seperti yang memiliki penyakit bawaan dan tidak dapat diobati. vaksin.

b. Karakteristik Lembaga dan Penguasa

Sifat dan struktur pemerintahan yang digunakan untuk melakukan vaksin Covid-19 sama-sama positif. Penyebaran imunisasi ini terkoordinasi dan terpantau dengan baik. Institusi seperti pemerintah pusat membantu vaksinasi massal selain kegiatan vaksinasi ini, dan dunia usaha berperan besar dalam imunisasi Covid-19.

c. Kepatuhan dan Respon Pelaksana

Masyarakat mematuhi semua arahan yang diberikan selama pemberian vaksin di Puskesmas Gaunan, dan tingkat kepatuhan pelaksanaan vaksinasi di lapangan sudah berjalan

cukup baik. Meskipun tingkat kepatuhan vaksin secara umum belum sepenuhnya dioptimalkan, tidak dapat dikatakan bahwa itu belum berhasil, jika ada masyarakat yang masih enggan melakukan vaksinasi, Meski begitu, respon pelaksana tidak menyerah dan membiarkan begitu saja. Pihak Puskesmas dan kader kader yang telah ditunjuk dalam pelaksanaan vaksin tetap memberikan informasi dan pendekatan kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi.

SIMPULAN

Puskesmas Gayungan Surabaya telah melaksanakan Permenkes Nomor 10 Tahun 2021 mengenai Pelaksanaan Vaksinasi Didalam Rangka penanganan Covid-19 cukup berhasil, walaupun ada kesulitan, seperti masyarakat dimana mempunyai penyakit ataupun masyarakat dimana mempunyai penyakit penyerta, atau mereka yang menderita lebih dari satu penyakit tetapi tidak dapat menerima vaksin karena penyakit penyerta tersebut. Hambatan lain adalah masih ada sebagian masyarakat yang ragu-ragu untuk mendapatkan imunisasi karena menganggap dokumentasi vaksinasi masih belum diperlukan. Kepentingan pelaku tertentu tidak berdampak merugikan pada praktik vaksinasi, dan kepentingan vaksinasi penting bagi masyarakat luas. Selain itu, penurunan kasus positif Covid-19 dan meningkatnya rasa aman setelah imunisasi juga merupakan keuntungan dari ikhtiar pencegahan virus tersebut. Hasil dari kebijakan vaksinasi, yaitu mereka yang cukup termotivasi untuk melakukan vaksinasi, menentukan derajat perubahan penerapan vaksinasi. Seiring dengan hasil kampanye imunisasi ini, seperti penurunan angka kematian Covid setelah pemasangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hedriani, t. R. (2022). *Permenkes ri nomor 10 tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan covid-19 di kelurahan delima kecamatan binawidya kota pekanbaru ditinjau dari perspektif fiqih siyasah*. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.
- Kemenkes RI. (2021). PMK No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Permenkes RI, 2019*. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>
- Siregar, R., & Prabawati, I. (2022). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid -19 Di Puskesmas Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Tachjan. (2006). *Implemetasi Kebijakan Publik*. Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi).